BAB III

TINJAUAN WILAYAH PENELITIAN

3.1 Administrasi

Kecamatan Padang Barat secara geografis terletak di 0º.58’ Lintang selatan, 100º. 21’. 11” Bujur Timur. Batas Kecamatan Padang Barat yaitu sebagai berikut :

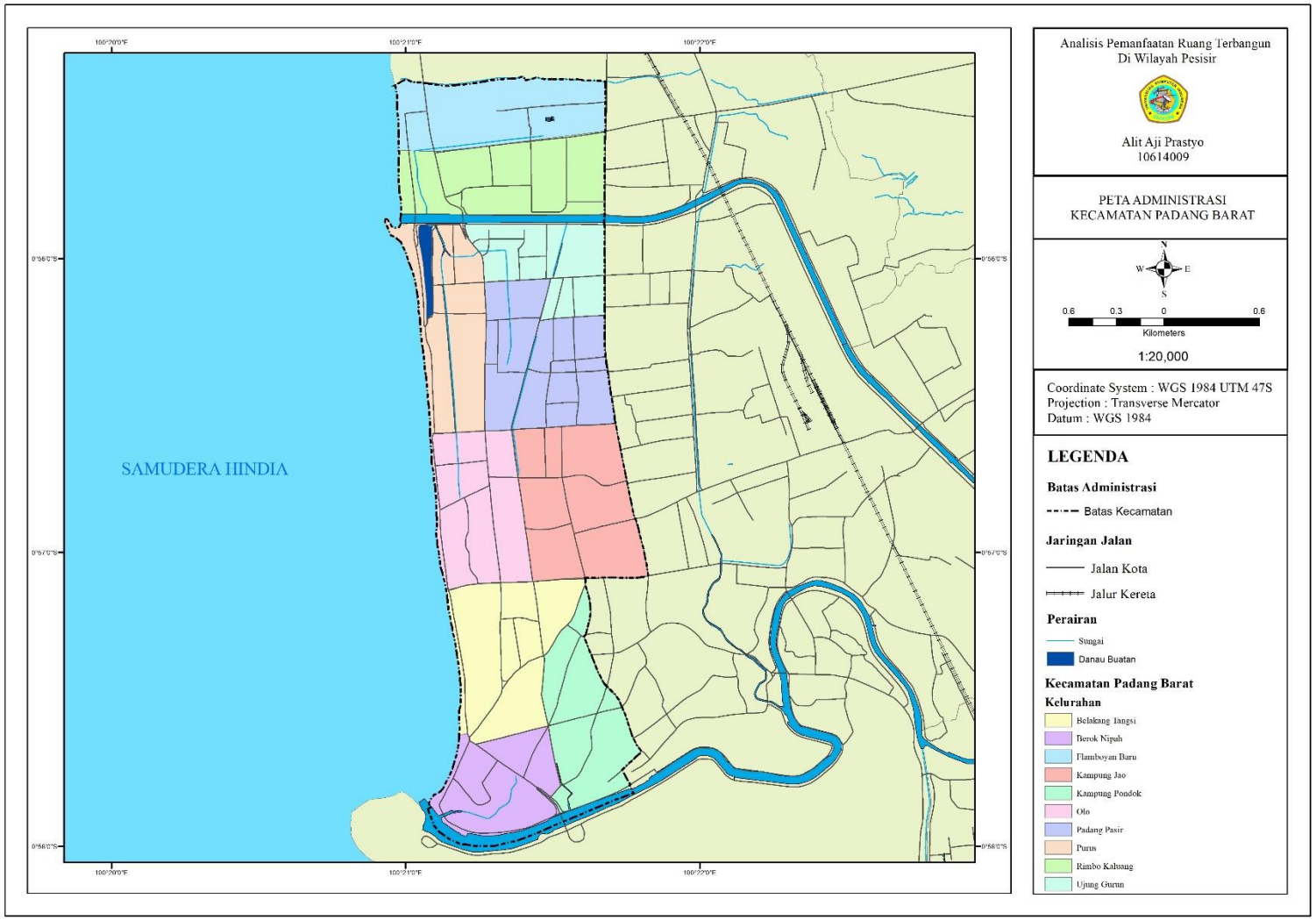
- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Padang Utara
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Selatan
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Padang Timur
- Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia

Secara administrasi Kecamatan Padang Barat memiliki luas wilayah yaitu 7 km² dengan ketinggian 0-8 mdpl serta memiliki curah hujan yaitu 384,88 mm/bulan. Kecamatan Padang Barat memiliki 10 Kelurahan. Wilayah yang termasuk ke dalam wilayah pesisir yaitu Kelurahan Purus, Flamboyan Baru, Olo, Belakang Tangsi, Berok Nipah, Rimbo Kaluang.

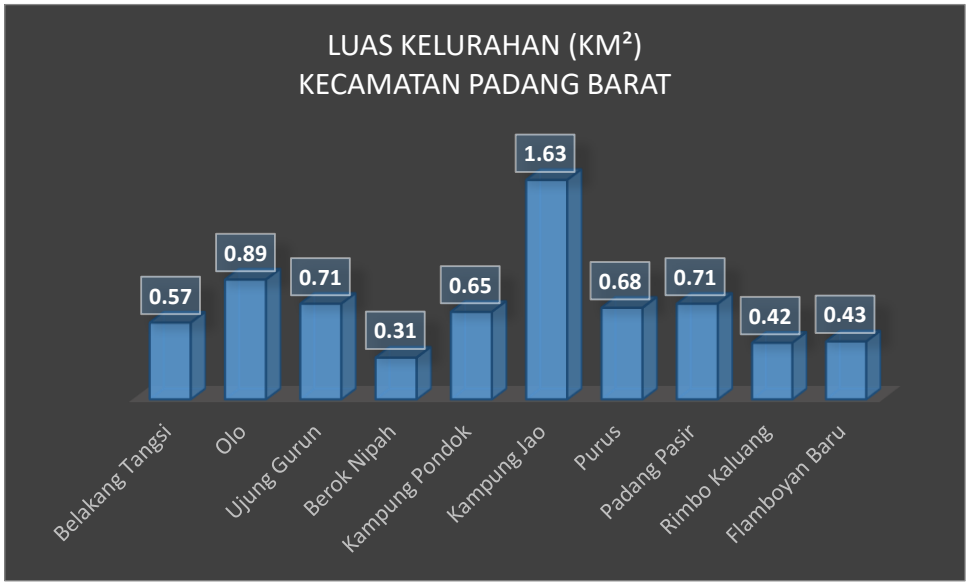
Tabel 3 - 1 : Luas Wilayah Menurut Kecamatan

Kelurahan	Luas (Km²)
Belakang Tangsi	0,57
Olo	0,89
Ujung Gurun	0,71
Berok Nipah	0,31
Kampung Pondok	0,65
Kampung Jao	1,63
Purus	0,68
Padang Pasir	0,71
Rimbo Kaluang	0,42
Flamboyan Baru	0,43
Jumlah / Total	7

Sumber: Kecamatan Padang Barat Dalam Angka 2017



Gambar 3 - 1 : Peta Administrasi Kecamatan Padang Barat



Gambar 3 - 2 : Diagram Luas Kelurahan di Kecamatan Padang Barat

(*Sumber : Kecamatan Padang Barat Dalam Angka 2017)*

Kecamatan Padang Utara secara geografis terletak di 00°.58’ Lintang Selatan, 100°.21”.11’ Bujur Timur. Batas Kecamatan Padang Utara yaitu sebagai berikut :

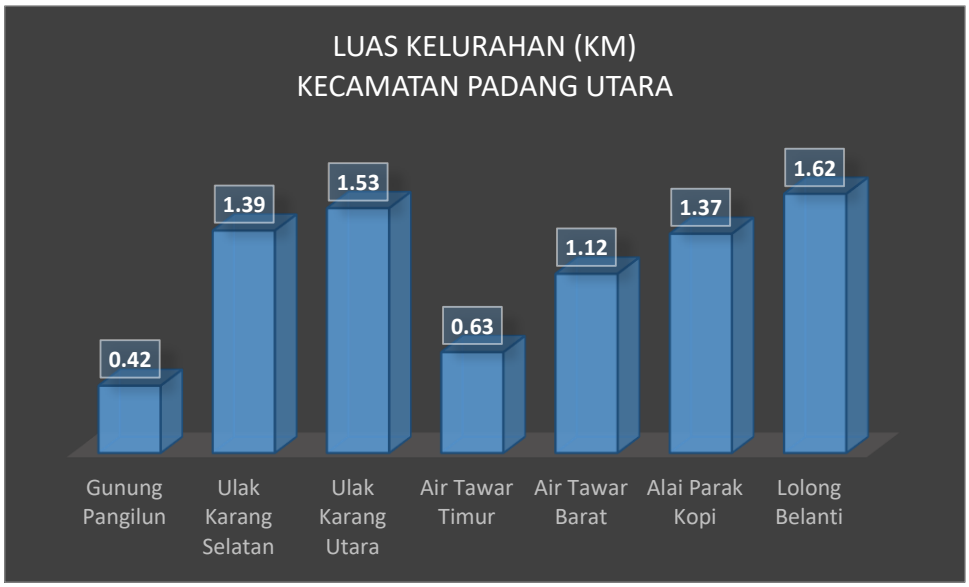
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Koto Tangah dan Nanggalo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuranji
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia

Secara administrasi Kecamatan Padang Utara memiliki luas wilayah yaitu 8,08 km² dengan ketinggian 0-8 mdpl serta memiliki curah hujan yaitu 384,88 mm/bulan. Kecamatan Padang Barat memiliki 7 Kelurahan. Yang termasuk kedalam wilayah pesisir adalah Kelurahan Ulak Karang Utara, Ulak Karang Selatan, Lolong Belanti.

Tabel 3 - 2 : Luas Daerah Menurut Kelurahan

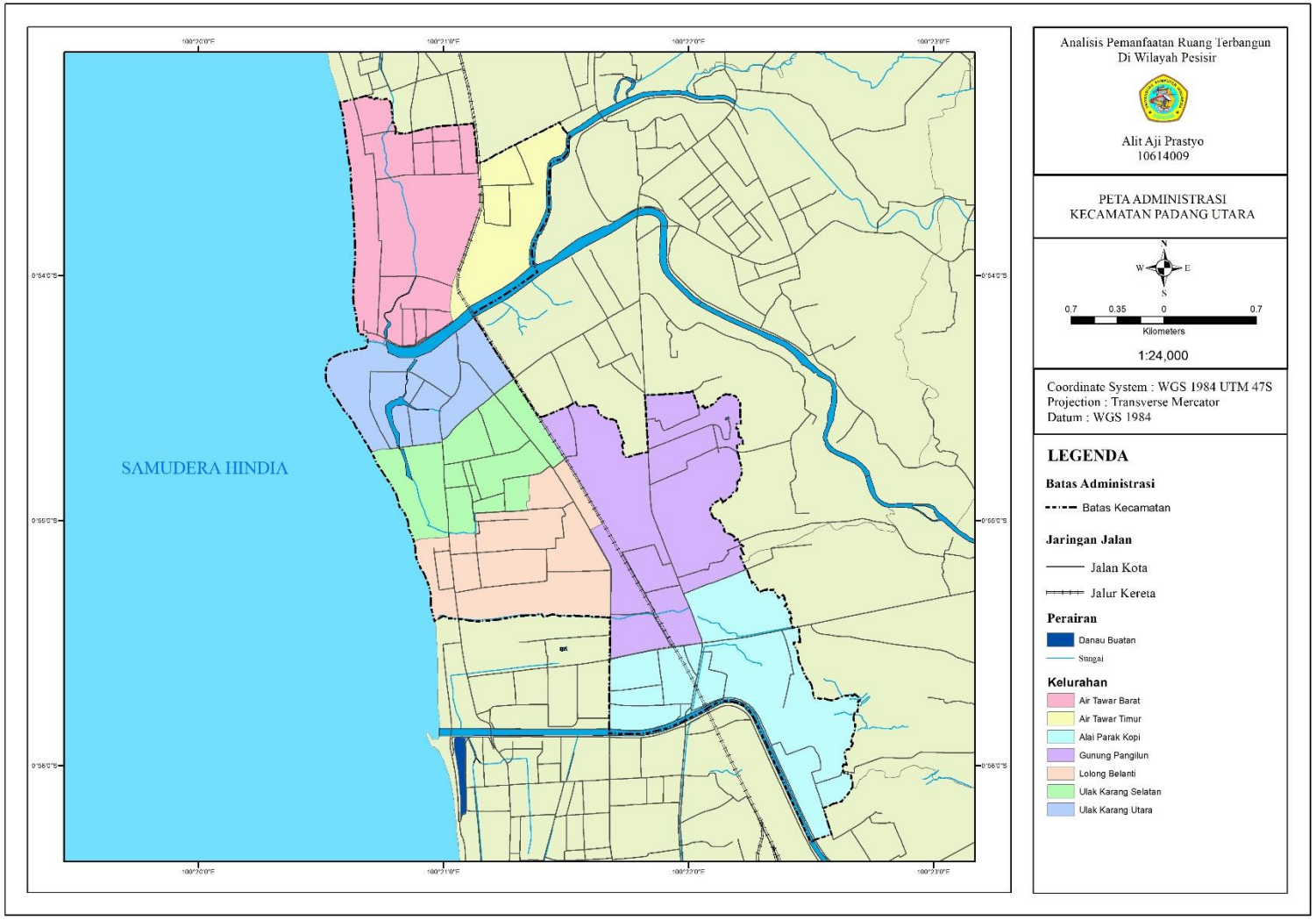
Kelurahan	Luas (Km²)
Gunung Pangilun	0,42
Ulak Karang Selatan	1,39
Ulak Karang Utara	1,53
Air Tawar Timur	0,63
Air Tawar Barat	1,12
Alai Parak Kopi	1,37
Lolong Belanti	1,62
Jumlah / Total	8,08

Sumber: Kecamatan Padang Utara Dalam Angka 2017



Gambar 3 - 3 : Diagram Luas Kelurahan di Kecamatan Padang Utara

(*Sumber : Kecamatan Padang Utara Dalam Angka 2017*)



Gambar 3 - 4 : Peta Administrasi Kecamatan Padang Utara

3.2 Topografi

Topografi di wilayah penelitian yaitu Kecamatan Padang Barat dan Kecamatan Padang Utara merupakan wilayah dataran rendah memiliki tingkat kemiringan lereng 0-2%. Potensi pengembangan dengan kemiringan 0-15% dapat dikembangkan sebagai lahan perkotaan seperti permukiman, perdagangan dan jasa, industri dan pemerintahan.

3.3 Hidrologi

Hidrologi di wilayah Kecamatan Padang Barat dan Kecamatan Padang Utara untuk memenuhi kebutuhan air bersih sudah didistribusikan oleh PDAM. Sumber air berasal dari 6 Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu: DAS Air Dingin, DAS Air Timbalun, DAS Batang Arau, DAS Batang Kandis, DAS Batang Kuranji dan DAS Sungai Pisang.

Selain itu, di Kecamatan Padang Barat dan Kecamatan Padang Utara memiliki sebaran air bawah tanah dataran pantai meliputi hampir semua kawasan pantai Kota Padang. Wilayah dataran pantai ini mempunyai keterusan air (permeability) dari sedang hingga tinggi. Muka air tanah dangkal (*water table*) umumnya sangat dangkal yaitu antara 1 s/d 2 meter dan pada musim penghujan bisa lebih tinggi lagi. Debit sumur berkisar 2-5 liter/detik.

3.4 Klimatologi

Curah hujan tertinggi berada pada bulan November, Januari, Desember dengan curah hujan 530 mm dengan suhu tertinggi mencapai 32^{o}C. curah hujan yang tinggi jika tidak didukung oleh prasarana drainase yang baik maka akan menimbulkan banjir. Durasi hujan dengan intensitas sedang hingga tinggi selama 2 jam tanpa henti saat ini di wilayah penelitian sudah menimbulkan banjir.

3.5 Jenis Tanah

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari RTRW Kota Padang 2010-2030 berupa peta jenis tanah, dapat dilihat bahwa di wilayah penelitian memiliki jenis tanah yaitu Regosol. Karena wilayah pesisir jenis tanah yang mendominasi adalah regosol sehingga sifat yang dibawa terhadap gaya menahan air adalah rendah, dan memiliki permeabilitas yang rendah.

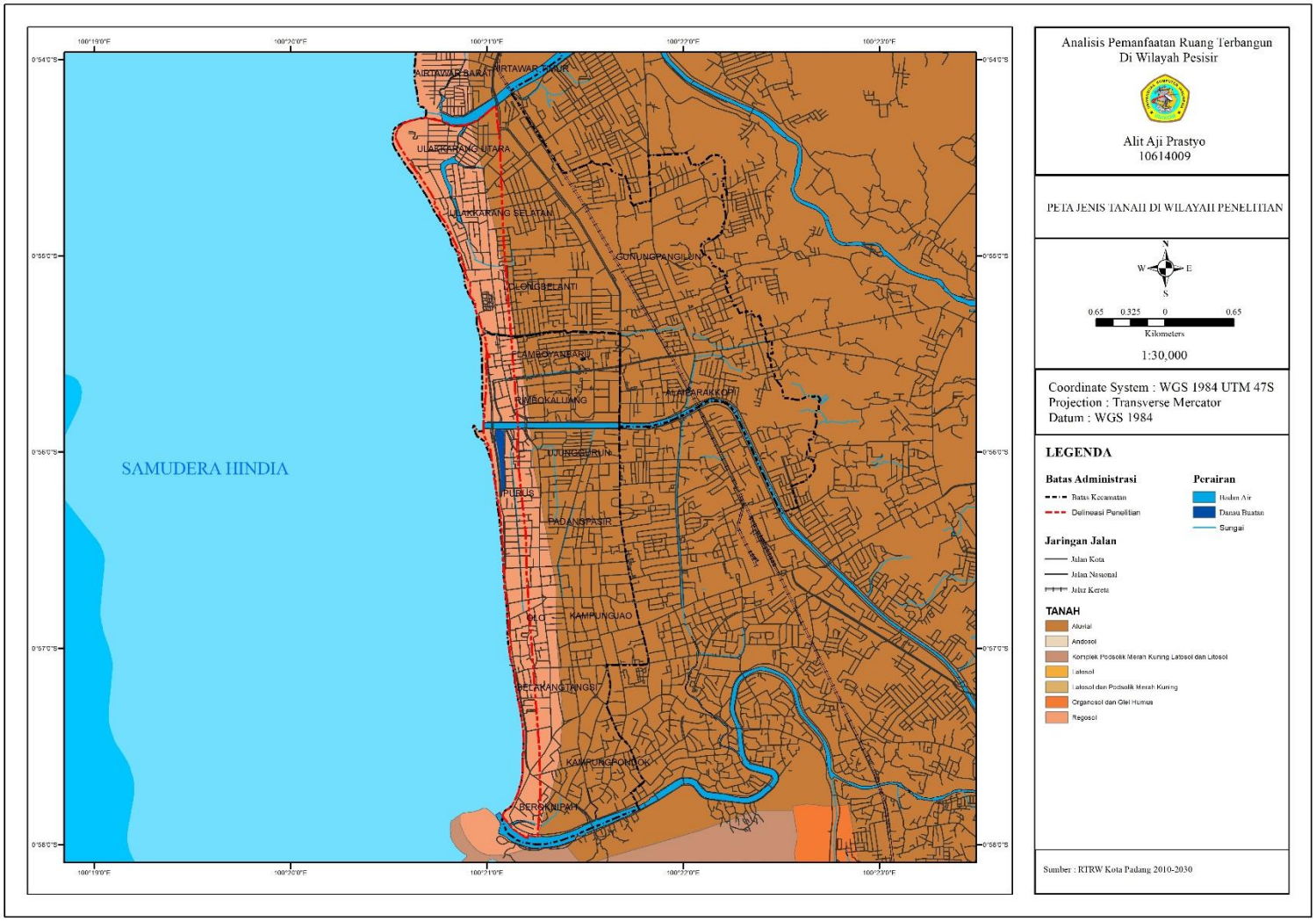
Tabel 3 - 3 : Jenis Tanah dan Sifat yang Dibawa

No	Jenis Tanah	Sifat
1.	Alluvial	Jenis tanah ini masih muda, belum mengalami perkembangan, berasal dari bahan induk aluvium, tekstur beraneka ragam, belum terbentuk struktur , konsistensi dalam keadaan basah lekat, pH bermacam-macam, kesuburan sedang hingga tinggi. Penyebarannya di daerah dataran aluvial sungai, dataran aluvial pantai dan daerah cekungan (depresi). (Suhendar, Soleh)
2.	Andosol	Jenis tanah mineral yang telah mengalami perkembangan profil, solum agak tebal, warna agak coklat kekelabuan hingga hitam, kandungan organik tinggi, tekstur geluh berdebu, struktur remah, konsistensi gembur dan bersifat licin berminyak (smeary), kadang-kadang berpadas lunak, agak asam, kejenuhan basa tinggi dan daya absorpsi sedang, kelembaban tinggi, permeabilitas sedang dan peka terhadap erosi. Tanah ini berasal dari batuan induk abu atau tuf vulkanik. (Suhendar, Soleh)
3.	Gleisol	Tanah yang baru terbentuk, perkembangan horison tanah belum terlihat secara jelas. Tanah entisol umumnya dijumpai pada sedimen yang belum terkonsolidasi, seperti pasir, dan beberapa memperlihatkan horison diatas lapisan batuan dasar. (Djauhari, Noor)
4.	Grumosol	Tanah mineral yang mempunyai perkembangan profil, agak tebal, tekstur lempung berat, struktur kersai (granular) di lapisan atas dan gumpal hingga pejal di lapisan bawah, konsistensi bila basah sangat lekat dan plastis, bila kering sangat keras dan tanah retak-retak, umumnya bersifat alkalis, kejenuhan basa, dan kapasitas absorpsi tinggi, permeabilitas lambat dan peka erosi. Jenis ini berasal dari batu kapur, mergel, batuan lempung atau tuf vulkanik bersifat basa. Penyebarannya di daerah iklim sub humid atau sub arid, curah hujan kurang dari 2500 mm/tahun. (Suhendar, Soleh)
5.	Latosol	Jenis tanah ini telah berkembang atau terjadi diferensiasi horizon, kedalaman dalam, tekstur lempung, struktur remah hingga gumpal, konsistensi gembur hingga agak teguh, warna coklat merah hingga kuning. Penyebarannya di daerah beriklim basah, curah hujan lebih dari 300 – 1000 meter, batuan induk dari tuf, material vulkanik, breksi batuan beku intrusi. (Suhendar, Soleh) Memiliki profil tanah yang dalam, mudah menyerap air, memiliki kandungan bahan organik yang sedang, dan pH netral hingga asam. Kadar humus latosol mudah menurun, dan memiliki fosfat yang mudah bersenyawa dengan besi dan almunium. Latosol banyak dijumpai di Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bali, Jawa, Minahasa, Papua, dan Sulawesi. Saat ini, jenis tanah latosol banyak digunakan untuk pertanaman palawija, padi, kelapa, karet, dan kopi.
6.	Litosol	Tanah mineral tanpa atau sedikit perkembangan profil, batuan induknya batuan beku atau batuan sedimen keras, kedalaman tanah dangkal (< 30 cm) bahkan kadang-kadang merupakan

No	Jenis Tanah	Sifat
		singkapan batuan induk (outerop). Tekstur tanah beranekaragam, dan pada umumnya berpasir, umumnya tidak berstruktur, terdapat kandungan batu, kerikil dan kesuburannya bervariasi. Tanah litosol dapat dijumpai pada segala iklim, umumnya di topografi berbukit, pegunungan, lereng miring sampai curam. (Suhendar, Soleh)
7.	Mediteran	Tanah mempunyai perkembangan profil, solum sedang hingga dangkal, warna coklat hingga merah, mempunyai horizon B argilik, tekstur geluh hingga lempung, struktur gumpal bersudut, konsistensi teguh dan lekat bila basah, pH netral hingga agak basa, kejenuhan basa tinggi, daya absorpsi sedang, permeabilitas sedang dan peka erosi, berasal dari batuan kapur keras (limestone) dan tuf vulkanis bersifat basa. Penyebaran di daerah beriklim sub humid, bulan kering nyata. Curah hujan kurang dari 2500 mm/tahun, di daerah pegunungan lipatan, topografi Karst dan lereng vulkan ketinggian di bawah 400 m. Khusus tanah mediteran merah – kuning di daerah topografi Karst disebut terra rossa. (Suhendar, Soleh)
8.	Regosol	Jenis tanah ini masih muda, belum mengalami diferensiasi horizon, tekstur pasir, struktur berbukit tunggal, konsistensi lepas-lepas, pH umumnya netral, kesuburan sedang, berasal dari bahan induk material vulkanik piroklastis atau pasir pantai. Penyebarannya di daerah lereng vulkanik muda dan di daerah beting pantai dan gumuk-gumuk pasir pantai. (Suhendar, Soleh)
9.	Ultisol/Podsolik Merah Kuning	Podzolik merah kuning merupakan bagian dari tanah Ultisol. Menurut USDA, ultisol adalah tanah yang sudah mengalami pencucian pada iklim tropis dan sub tropis. Karakter utama tanah ultisol adalah memiliki horizon A yang tipis, akumulasi lempung pada horizon B dan bersifat agak masam. Tanah ultisol bersifat agak lembab dengan kadar lengas tertinggi pada ultisol yang berbentuk bongkah.Tanah podzolik merah kuning sendiri merupakan tanah yang terbentuk karena curah hujan yang tinggi dan suhu yang rendah. Tanah podzolik merah kuning berwarna merah sampai kuning dengan kesuburan yang relatif rendah karena pencucian-pencucian. Podzolik merah kuning banyak digunakan untuk tanaman kelapa, jambu mete, karet, dan kelapa sawit.

Sumber: Puslitanak 2010

Jenis tanah yang berada di Kecamatan Padang Barat dan Kecamatan Padang Utara memiliki jenis tanah yaitu Regosol. Tanah regosol mendominasi di wilayah pesisir. Mempunyai permeabilitas yang sedang hingga tinggi dan kepekaannya terhadap erosi sangat tinggi, oleh sebab itu wilayah penelitian rentan akan abrasi jika ombak pasang sedang tinggi.



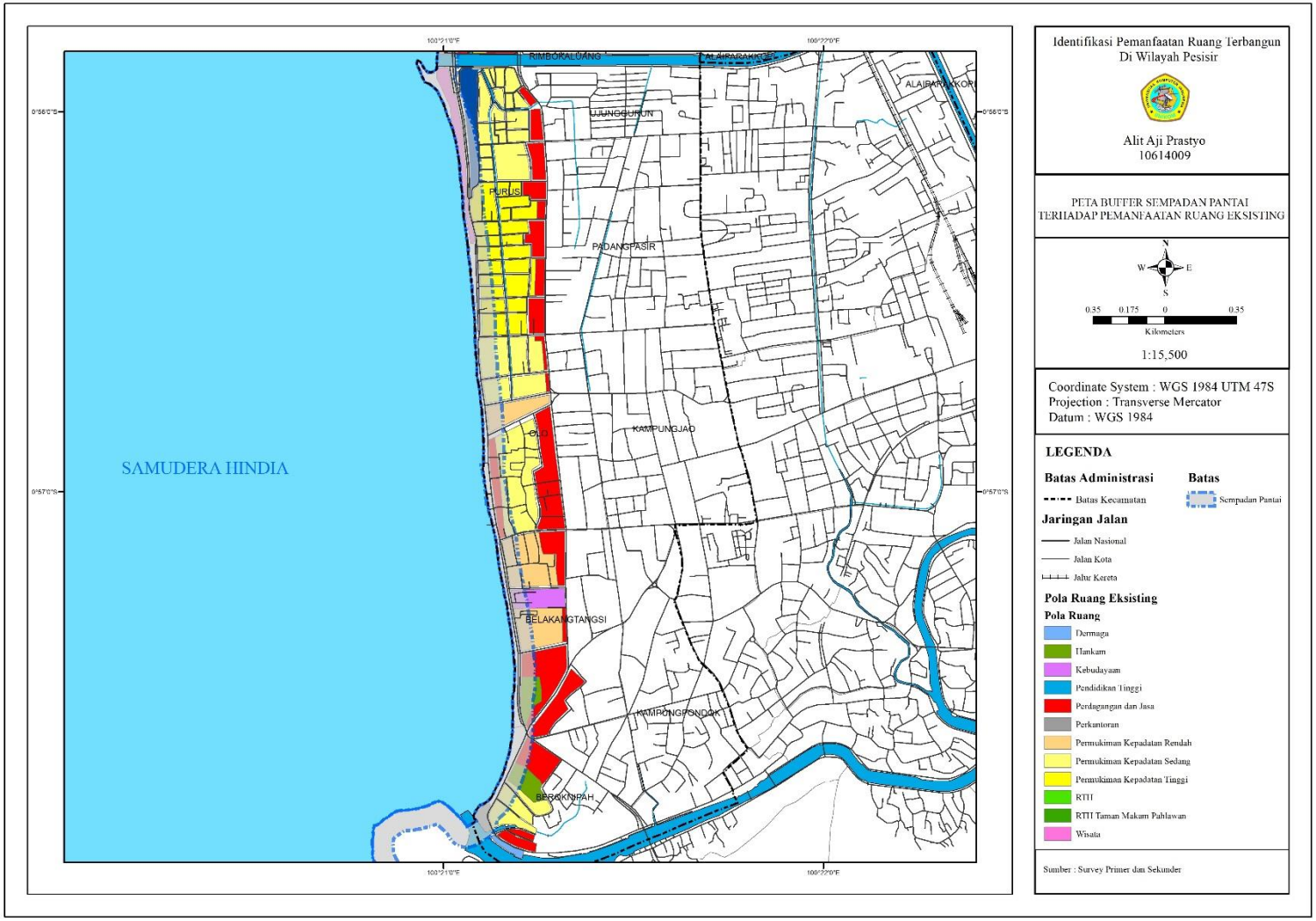
Gambar 3 - 5 : Peta Jenis Tanah Di Wilayah Penelitian

3.6 Tipologi Pantai

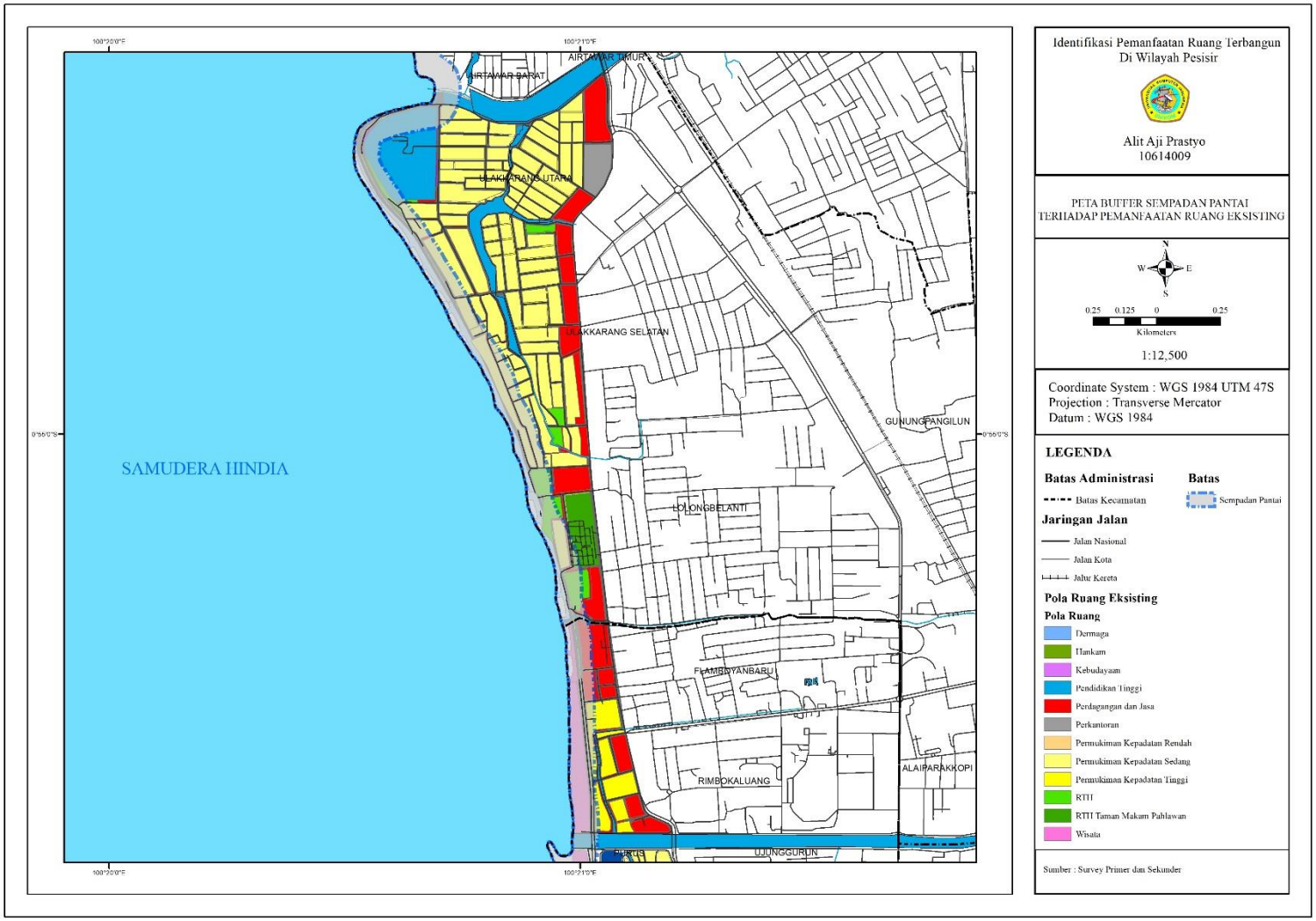
Tipologi pantai di wilayah penelitian termasuk kedalam Tipe D, karena memiliki pantai terbuka dengan lingkungan 2 muara sungai yaitu DAS Batang Arau dan DAS Batang Kuranji. Pengembangan pantai Tipe D pada umumnya dimanfaatkan untuk budidaya air payau, hutan rawa, pengembangan ekowisata, penikmatan penjelajahan hutan pantai dan melihat flora dan fauna langka serta permukiman. Tetapi kondisi eksisting pantai dimanfaatkan untuk kegiatan permukiman, perdagangan dan jasa, serta pariwisata dan lingkungan muara dijadikan dermaga kapal nelayan, kapal sewaan, serta kapal wisata. Karena tingginya aktivitas manusia, ekosistem pantai menjadi berkurang.

Kawasan permukiman dan perdagangan dan jasa yang ada di kawasan pantai padang tumbuh memanjang mengikuti panjang pantai, hal ini disebabkan karena sempadan pantai yang dijadikan jalan. Dengan adanya jalan tersebut, maka menimbulkan daya tarik aktivitas manusia.

Jika merujuk pada ketentuan dengan jarak sempadan pantai 100 meter dari pasang surut tertinggi maka ruang terbangun yang ada di sepanjang pantai berada di sempadan pantai. Dapat dilihat dari gambar peta dibawah ini :



Gambar 3 - 6 : Peta Buffer Sempadan Pantai 100m Terhadap Pemanfaatan Ruang Eksisting



Gambar 3 - 7 : Peta Buffer Sempadan Pantai 100m Terhadap Pemanfaatan Ruang Eksisting SBWK A

3.7 Fisik Bangunan

a. Kawasan Permukiman

Berdasarkan pengamatan di wilayah penelitian, fisik bangunan untuk kawasan permukiman berupa bangunan permanen dan semi permanen dengan tinggi bangunan 2,5 meter hingga 5 meter. Bangunan rumah membelakangi pantai dan jarak rumah dengan laut sangatlah dekat. Bangunan yang berada terlalu dekat dan membelakangi pantai akan menimbulkan dampak bagi lingkungan pantai seperti masyarakat membuang sampah di belakang rumah yang artinya sampah dibuang di sempadan pantai. Selain itu, bangunan yang berada dekat dengan pantai akan menimbulkan resiko abrasi dan dapat meruntuhkan bangunan. Dari aspek kebencanaan, pesisir pantai padang memiliki tingkat rawan bencana tsunami yaitu dengan tinggi ombak mencapai 5-6 meter. Ketika badai yang terjadi pada tanggal 24 Juli 2018, ombak mampu mencapai ketinggian 3-4 meter.



Gambar 3 - 8 : Permukiman Di Wilayah Pesisir Kecamatan Padang Utara

(*Sumber: Citra Satelit, Google, 2017)*



Gambar 3 - 9 : Permukiman Di Wilayah Pesisir Kecamatan Padang Utara

(*Sumber: Citra Satelit, Google, 2017)*



Gambar 3 - 10 : Permukiman Di Wilayah Pesisir Kecamatan Padang Utara

(*Sumber: Survey Primer)*

b. Kawasan Perdagangan dan Jasa

Kawasan perdagangan dan jasa di wilayah penelitian jika dilihat dari pola ruang yang terbentuk, bangunan berada di sepanjang pantai jalan perkotaan.



Gambar 3 - 11 : Perdagangan dan Jasa di Kawasan Wisata Pantai Padang, Purus



Gambar 3 - 12 : Pedagang yang berada di Sempadan Pantai Tahun 2014

(*Sumber : Citra Satelit Google, 2014)*



Gambar 3 - 13 : Pedagang Di Relokasi ke Lapau Panjang Cimpago Tahun 2015

(*Sumber : Citra Satelit Google, 2017)*

Sebelum tahun 2015 para pedagang lebih kurang 75 warung, berdagang di sempadan pantai padang yang berada di Purus. Pada tanggal 6 November 2015 para pedagang ditertibkan dan dipindahkan ke Lapau Panjang Cimpago (LPC) seperti gambar diatas. Hal ini merupakan langkah yang baik untuk menjaga kelestarian pantai tanpa merugikan pihak pedagang.

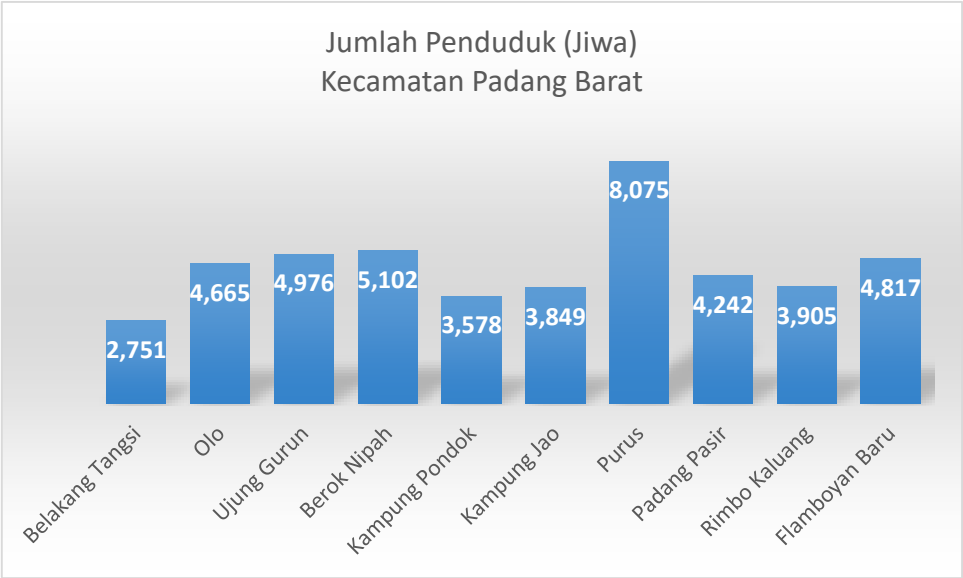
3.8 Kondisi Demografis

Kecamatan Padang Barat pada tahun 2016 memiliki jumlah penduduk yaitu 45.960 jiwa dengan persentase jumlah penduduk terbanyak yaitu berada di Kelurahan Purus yaitu 8.075 jiwa. Kecamatan Padang Barat memiliki rasio jenis kelamin yaitu 50,49% Laki-laki dan 49,51% Perempuan.

Tabel 3 - 4 : Jumlah Penduduk dan Kepadatan Kecamatan Padang Barat Menurut Kelurahan Tahun 2016

Kelurahan	Luas (km^2)	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/km^2)
Belakang Tangsi	0,57	2.751	4.826
Olo	0,89	4.665	5.242
Ujung Gurun	0,71	4.976	7.008
Berok Nipah	0,31	5.102	16.458
Kampung Pondok	0,65	3.578	5.505
Kampung Jao	1,63	3.849	2.361
Purus	0,68	8.075	11.875
Padang Pasir	0,71	4.242	5.975
Rimbo Kaluang	0,42	3.905	9.298
Flamboyan Baru	0,43	4.817	11.202
Jumlah / Total	7	45.960	6.566

Sumber: Kecamatan Padang Barat Dalam Angka 2017



Gambar 3 - 14 : Diagram Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Barat

(*Sumber: Kecamatan Padang Barat Dalam Angka, 2017)*

Menurut data BPS, Secara keseluruhan laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Padang Barat memiliki laju pertumbuhan penduduk yaitu sebesar 0,14% dari tahun 2012 – 2016.

Tabel 3 - 5 : Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Padang Barat Menurut Kelurahan 2014-2016

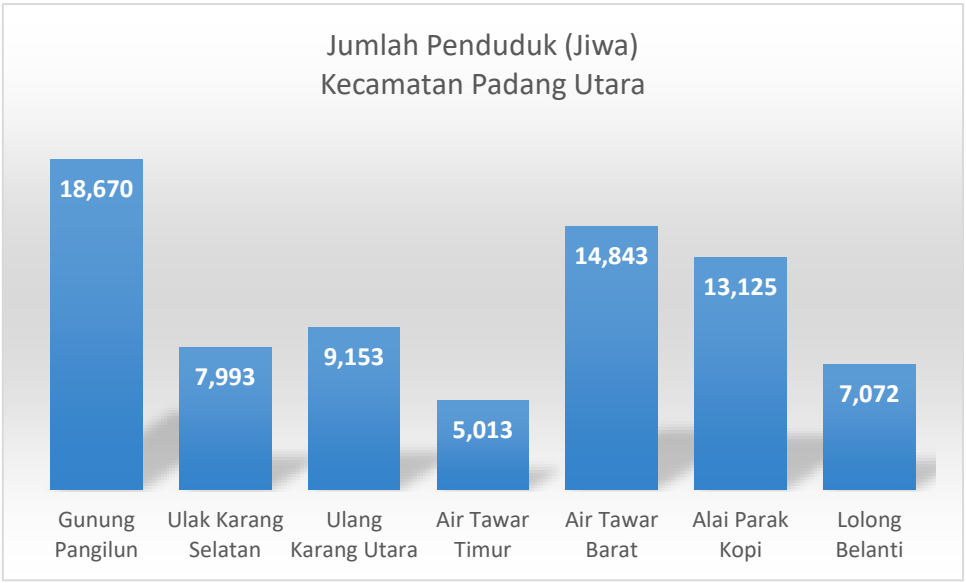
Kelurahan	Tahun			Pertumbuhan Penduduk % (2014-2016)
	2014	2015	2016	
Belakang Tangsi	2.788	2.768	2.751	-0,67%
Olo	4.777	4.718	4.665	-1,18%
Ujung Gurun	4.912	4.946	4.976	0,65%
Berok Nipah	5.023	5.065	5.102	0,78%
Kampung Pondok	3.666	3.619	3.578	-1,21%
Kampung Jao	3.939	3.892	3.849	-1,15%
Purus	7.685	7.888	8.075	2,51%
Padang Pasir	4.347	4.292	4.242	-1,22%
Rimbo Kaluang	3.914	3.910	3.905	-0,12%
Flamboyan Baru	4.795	4.809	4.817	0,23%
Total	45.846	45.907	45.960	0,14%

Sumber: Kecamatan Padang Barat Dalam Angka 2017

Tabel 3 - 6 : Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Padang Utara Menurut Kelurahan Tahun 2016

Kelurahan	Luas (km²)	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/km²)
Gunung Pangilun	0,42	18.670	44.452
Ulak Karang Selatan	1,39	7.993	5.570
Ulang Karang Utara	1,53	9.153	5.982
Air Tawar Timur	0,63	5.013	7.957
Air Tawar Barat	1,12	14.843	13.253
Alai Parak Kopi	1,37	13.125	9.580
Lolong Belanti	1,62	7.072	4.365
Jumlah / Total	8,08	75.869	9.390

Sumber: Kecamatan Padang Utara Dalam Angka 2017



Gambar 3 - 15 : Diagram Jumlah Penduduk di Kecamatan Padang Utara

(*Sumber: Kecamatan Padang Barat Dalam Angka, 2017)*

Tabel 3 - 7 : Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Padang Utara Menurut Kelurahan 2014-2016

Kelurahan	Tahun			Pertumbuhan Penduduk % (2014-2016)
	2014	2015	2016	
Gunung Pangilun	13.438	13.632	18.670	17,87
Ulak Karang Selatan	9.023	8.980	7.993	-5,88
Ulak Karang Utara	6.845	6.930	9.153	15,64
Air Tawar Timur	4.239	4.267	5.013	8,75
Air Tawar Barat	15.901	15.859	14.843	-3,38
Alai Parak Kopi	12.823	12.832	13.125	1,17
Lolong Belanti	7.983	7.944	7.072	-5,88
Jumlah / Total	70.252	70.444	75.869	3,92

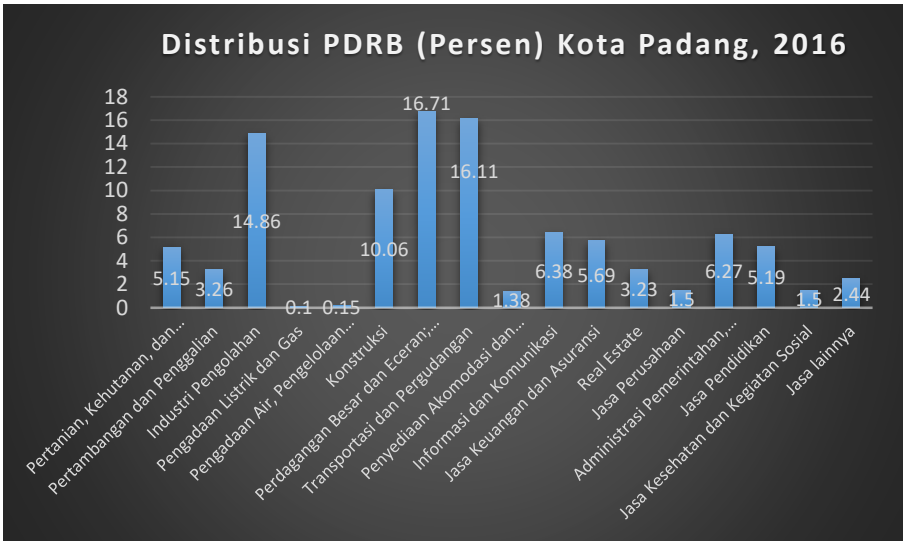
Sumber: Kecamatan Padang Utara Dalam Angka 2017

Kecamatan Padang Utara pada tahun 2016 memiliki jumlah penduduk yaitu 75.869 jiwa dengan persentase jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Gunung Pangilun yaitu 18.670 jiwa. Secara keseluruhan, Kecamatan Padang Utara memiliki laju pertumbuhan penduduk rata-rata yaitu 3,92%.

3.9 Kondisi Ekonomi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, kegiatan ekonomi Kecamatan Padang Barat, dan Kecamatan Padang Utara didominasi oleh Perdagangan dan Jasa dan Perikanan. Jika dilihat dari PDRB Kota Padang atas dasar harga berlaku, sektor Perdagangan mendapatkan peringkat pertama yaitu sebesar 8.237.007,29 juta rupiah. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu 2.537.994,91 juta rupiah. Berdasarkan data BPS Kota Padang, Jumlah pedagang yang ada di Kecamatan Padang Barat pada tahun 2016 yaitu pedagang kecil sebanyak 671, Pedagang menengah sebanyak 3.749 dan Pedagang besar sebanyak 7.346. sementara itu jumlah Pedagang yang ada di Kecamatan Padang Utara pada tahun 2016 yaitu pedagang kecil sebanyak 552, pedagang menengah sebanyak 1.928, pedagang besar sebanyak 4.059.

Jika dilihat dari sektor pariwisata, yaitu berdasarkan jumlah Hotel Berbintang dan Tidak Berbintang Kecamatan Padang Barat pada tahun 2016 yaitu memiliki 36 Hotel Berbintang, dan 25 Hotel Tidak Berbintang, serta 16 Toko Souvenir. Kecamatan Padang Utara memiliki 1 Hotel Berbintang dan 7 Hotel Tidak Berbintang. Kota Padang memiliki jumlah wisatawan pada tahun 2016 yaitu wisatawan domestik sebanyak 3.628.299 dan wisatawan mancanegara sebanyak 45.194.



Gambar 3 - 16 : Persentase Distribusi PDRB Kota Padang, 2016

(*Sumber : Kota Padang Dalam Angka 2017)*

Berdasarkan persentase Distribusi PDRB Kota Padang tahun 2016 dapat dilihat bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memberikan distribusi terbesar yaitu 16,71%. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan hanya memberikan 5,15%.

3.9.1 Sektor Perdagangan dan Jasa

Menurut data BPS di wilayah penelitian yaitu Kecamatan Padang Barat dan Kecamatan Padang Utara terdapat perusahaan perdagangan yang bervariasi. Mulai dari skala besar, menengah, kecil hingga mikro. Berikut tabel jumlah perusahaan perdagangan menurut kecamatan tahun 2016 :

Tabel 3 - 8 : Jumlah Perusahaan Perdagangan Menurut Kecamatan, 2016

Kecamatan	Jumlah Perusahaan Perdagangan				
	Besar	Menengah	Kecil	Mikro	Jumlah
	2016	2016	2016	2016	2016
Bungus Teluk Kabung	8	28	267	38	341
Lubuk Kilangan	110	442	1.672	71	2.295
Lubuk Begalung	90	739	2.032	91	2.952
Padang Selatan	317	1.719	2.669	126	4.831
Padang Timur	363	1.724	3.799	136	6.022
Padang Barat	671	3.749	7.346	345	12.111
Padang Utara	552	1.928	4.059	110	6.649
Nanggalo	58	650	2.050	88	2.846
Kuranji	70	643	2.221	127	3.061
Pauh	28	331	1.160	50	1.569
Koto Tangah	135	920	2.846	155	4.056
Padang	2.402	12.873	30.121	1.337	46.733

Sumber : BPS Kota Padang, 2017

3.9.2 Sektor Perikanan

Berdasarkan data BPS Kota Padang pada tahun 2016, terdapat 420 nelayan di Kecamatan Padang Barat, dan 713 Nelayan di Kecamatan Padang Utara.

Tabel 3 - 9 : Jumlah Nelayan Menurut Kecamatan di Kota Padang, 2016

Kecamatan	Jumlah Nelayan		
	Penuh	Sambilan	Jumlah
	2016	2016	2016
Bungus Teluk Kabung	1.585	130	1.715
Lubuk Kilangan	-	-	-
Lubuk Begalung	981	114	1.095
Padang Selatan	892	92	984
Padang Timur	-	-	-
Padang Barat	397	23	420
Padang Utara	663	50	713
Nanggalo	30	8	38
Kuranji	-	-	-
Pauh	-	-	-
Koto Tangah	1.988	123	2.111
Padang	6.536	540	7.076

Sumber : BPS Kota Padang, 2017

Berdasarkan data BPS pada tahun 2016, produksi ikan terbesar adalah ikan Cakalang dengan produksi 5.962 Ton dan di posisi kedua adalah ikan Tuna dengan jumlah produksi yaitu 4.388 Ton

Tabel 3 - 10: Jumlah Produksi dan Nilai Ikan Menurut Jenis Ikan di Kota Padang, 2016

Jenis Ikan	Jumlah	
	Produksi	Nilai
	2016	2016
Tuna	4.388,40	127.776.900
Cakalang	5.962	103.639.100
Tongkol	3.775	44.845.600
Tenggiri	836	33.636.200
Karang	777	34.526.600
Kembung	570	14.950.800
Layang	1.630	25.102.300
Selar	465	5.248.000
Teri	394	4.516.200
Tembang	446	5.199.800
Layur	39	421.800
Udang	39	1.601.200
Peperek	245	1.490.200
Kuwe	97	2.160.100
Lainnya	1.236	11.846.432
Padang	20.898	416.961.232

Sumber : BPS Kota Padang, 2017



Gambar 3 - 17 : Nelayan Menarik Jala Ikan di Pantai Padang

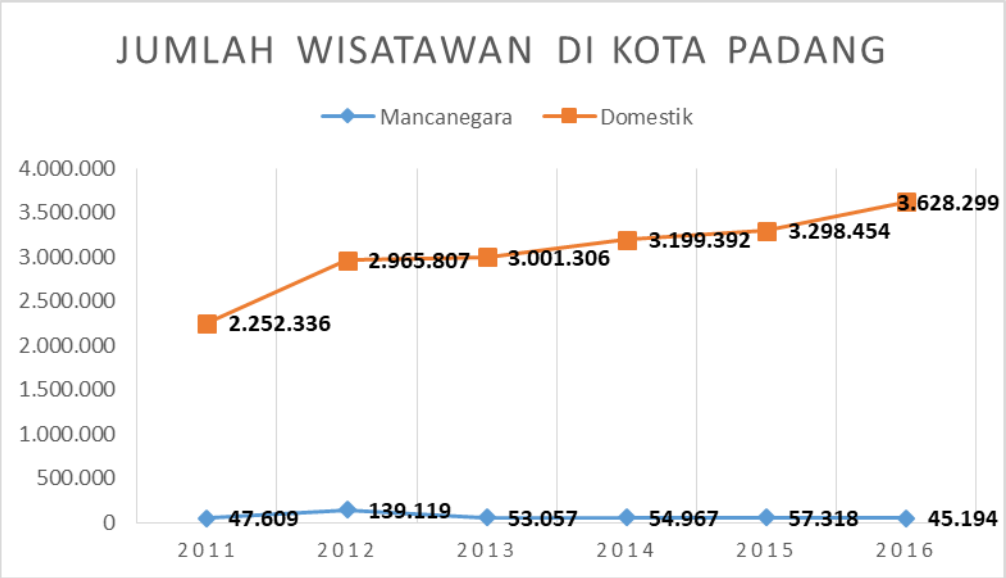
3.9.3 Sektor Pariwisata

Berdasarkan data BPS Kota Padang pada tahun 2016 jumlah wisatawan mancanegara berjumlah 45.194 dan wisatawan domestik berjumlah 3.628.299. jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya wisatawan domestic mengalami kenaikan tiap tahunnya, sedangkan wisatawan mancanegara terlihat naik turun dengan jumlah terbesar yaitu pada tahun 2012 sejumlah 139.119.

Tabel 3 - 11 : Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik Di Kota Padang, 2011-2016

Jumlah Wisatawan	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Mancanegara	47.609	139.119	53.057	54.967	57.318	45.194
Domestik	2.252.336	2.965.807	3.001.306	3.199.392	3.298.454	3.628.299
Jumlah	2.299.945	3.104.926	3.054.363	3.254.359	3.355.772	3.673.493

Sumber : BPS Kota Padang, 2017



Gambar 3 - 18 : Diagram Perkembangan Wisatawan Di Kota Padang

Perkembangan wisatawan yang mengunjungi Kota Padang dari tahun ke tahun untuk wisatawan Domestik cenderung meningkat setiap tahun. Sedangkan wisatawan mancanegara yang mengunjungi Kota Padang terlihat menurun setelah tahun 2012.

Tabel 3 - 12: Jumlah Objek Wisata Menurut Jenis dan Kecamatan, Di Kota Padang, 2016

Kecamatan	Jumlah Objek Wisata					
	Wisata Kuliner	Wisata Belanja	Wisata Budaya	Wisata Sejarah	Wisata Bahari	Wisata Alam
	2016	2016	2016	2016	2016	2016
Bungus Teluk Kabung	5	23	-	-	-	1
Lubuk Kilangan	5	-	-	-	-	-
Lubuk Begalung	3	3	1	-	-	-
Padang Selatan	1	7	17	-	2	-
Padang Timur	-	-	12	-	1	-
Padang Barat	1	3	49	-	23	7

Kecamatan	Jumlah Objek Wisata					
	Wisata Kuliner	Wisata Belanja	Wisata Budaya	Wisata Sejarah	Wisata Bahari	Wisata Alam
	2016	2016	2016	2016	2016	2016
Padang Utara	1	-	-	-	1	-
Nanggalo	1	-	-	-	3	-
Kuranji	1	-	-	-	-	1
Pauh	3	-	-	1	-	-
Koto Tangah	5	5	-	-	2	-
Padang	26	41	79	1	32	9

Sumber : BPS Kota Padang, 2017

Berdasarkan data BPS Kota Padang pada tahun 2016, Jumlah objek wisata di Kecamatan Padang Barat yaitu terdiri dari Wisata Kuliner, Wisata Belanja, Wisata Budaya, Wisata Bahari, Wisata Alam, sedangkan Padang Utara memiliki Wisata Kuliner dan Wisata Bahari.

Tabel 3 - 13 : Jumlah Industri Pariwisata Menurut Kecamatan Di Kota Padang, 2016

Kecamatan	Jumlah Industri Pariwisata (Unit)		
	Hotel Berbintang	Hotel Tidak Berbintang	Toko Souvenir
	2016	2016	2016
Bungus Teluk Kabung	-	5	1
Lubuk Kilangan	-	-	-
Lubuk Begalung	-	2	-
Padang Selatan	-	1	-
Padang Timur	-	5	4
Padang Barat	36	25	16
Padang Utara	1	7	5
Nanggalo	-	1	1
Kuranji	-	-	-
Pauh	-	1	-

Kecamatan	Jumlah Industri Pariwisata (Unit)		
	Hotel Berbintang	Hotel Tidak Berbintang	Toko Souvenir
	2016	2016	2016
Koto Tangah	-	4	1
Padang	37	51	28

Sumber : BPS Kota Padang, 2017

Berdasarkan data BPS Kota Padang pada tahun 2016, Kecamatan Padang Barat memiliki 36 Hotel Berbintang, 25 Hotel Tidak Berbintang, 16 Toko Souvenir. Sedangkan Kecamatan Padang Utara terdapat 1 Hotel Berbintang, 7 Hotel Tidak Berbintang, dan 5 Toko Souvenir.



Gambar 3 - 19 : Toko dan Restaurant di Kawasan Pantai Padang



Gambar 3 - 20 : Hotel Mercure di Purus

3.10Kondisi Sosial

Berdasarkan data BPS jumlah keluarga menurut klasifikasi keluarga di Kecamatan Padang Barat yaitu dengan klasifikasi Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II. Jika dibandingkan dengan Kecamatan Padang Utara yang lebih bervariasi yaitu mulai dari Pra Sejahtera Hingga Keluaga Sejahtera III+.

Tabel 3 - 14 : Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga Kota Padang, 2016

Kecamatan	Jumlah Keluarga					
	Pra Sejahtera	Keluarga Sejahtera I	Keluarga Sejahtera II	Keluarga Sejahtera III	Keluarga Sejahtera III+	Jumlah
	2016	2016	2016	2016	2016	2016
Bungus Teluk Kabung	253	3.646	2.045	-	-	5.944
Lubuk Kilangan	480	7.714	3.920	-	-	12.114
Lubuk Begalung	-	4.975	10.937	6.430	1.673	24.015
Padang Selatan	437	8.517	3.386	-	-	12.340

Kecamatan	Jumlah Keluarga					
	Pra Sejahtera	Keluarga Sejahtera I	Keluarga Sejahtera II	Keluarga Sejahtera III	Keluarga Sejahtera III+	Jumlah
	2016	2016	2016	2016	2016	2016
Padang Timur	1.706	-	-	-	-	1.706
Padang Barat	404	4.564	2.292	-	-	7.260
Padang Utara	259	256	3.575	2.733	135	6.958
Nanggalo	505	9.034	2.411	699	410	13.059
Kuranji	1.128	18.151	7.642	-	-	26.921
Pauh	40	1.238	7.213	2.046	923	11.460
Koto Tangah	113	5.618	16.577	8.349	2.799	33.456
Padang	5.325	63.713	59.998	20.257	5.940	155.233

Sumber : BPS Kota Padang, 2017

Tabel 3 - 15 : Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin, 2015

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
	2015	2015	2015
Pertanian,Kehutanan,Perburuan,dan Perikanan	14.026	2.550	16.576
Pertambangan dan Penggalian	1.573	67	1.640
Industri Pengolahan	11.452	9.933	21.385
Listrik,Gas,dan Air	2.393	584	2.977
Bangunan	31.174	751	31.925
Perdagangan Besar,Eceran,Rumah Makan,dan Hotel	72.416	57.828	130.244
Angkutan,Pergudangan,dan Komunikasi	23.168	5.318	28.486
Keuangan,Asuransi,Usaha Persewaan Bangunan,Tanah,dan Jasa Perusahaan	9.600	6.116	15.716
Jasa Kemasyarakatan,Sosial,dan Perorangan	44.584	43.222	87.806

Sumber : BPS Kota Padang, 2017

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa penduduk yang bekerja lebih banyak di sektor Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel yaitu berjumlah 130.244 Jiwa.

3.11Kondisi Sarana dan Prasarana

3.11.1 Sarana Pendidikan

Berdasarkan data BPS pada tahun 2016, Jumlah sekolah menurut tingkatan sekolah di Kecamatan Padang Barat memiliki 22 TK, 39 SD, 12 SMP, dan 20 SMU.

Tabel 3 - 16 : Jumlah Sarana Pendidikan Di Kecamatan Padang Barat Menurut Tingkatan dan Kelurahan, 2016

Kelurahan	TK	SD	SMP	SMU	PT
Belakang Tangsi	3	7	4	3	-
Olo	2	5	2	2	-
Ujung Gurun	2	4	-	-	-
Berok Nipah	2	3	1	1	-
Kampung Pondok	-	5	2	2	-
Kampung Jao	4	1	2	5	-
Purus	3	9	-	1	-
Padang Pasir	4	4	1	4	-
Rimbo Kaluang	2	1	-	2	-
Flamboyan Baru	-	-	-	-	-
Jumlah / Total	22	39	12	20	-

Kecamatan Padang Barat Dalam Angka 2017

Berdasarkan data BPS pada tahun 2016, Jumlah sekolah menurut tingkatan sekolah di Kecamatan Padang Utara memiliki 26 TK, 33 SD, 10 SMP, 12 SMU, dan 8 Perguruan Tinggi.

Tabel 3 - 17 : Jumlah Sarana Pendidikan Di Kecamatan Padang Utara Menurut Tingkatan dan Kelurahan, 2016

Kelurahan	TK	SD	SMP	SMU	PT
Gunung Pangilun	1	2	1	1	3
Ulak Karang Selatan	6	7	2	1	1
Ulak Karang Utara	3	2	2	1	-
Air Tawar Timur	6	5	-	-	-
Air Tawar Barat	4	8	1	2	2

Kelurahan	TK	SD	SMP	SMU	PT
Alai Parak Kopi	4	5	2	4	-
Lolong Belanti	2	4	2	3	2
Total	26	33	10	12	8

Sumber: Kecamatan Padang Utara Dalam Angka 2017

3.11.2 Sarana Kesehatan

Berdasarkan data BPS pada tahun 2016, Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Padang Barat menurut Kelurahan yaitu 1 Puskesmas, 5 Pustu, 17 Toko Obat, 65 Posyandu.

Tabel 3 - 18 : Jumlah Puskesmas, Pustu, Toko Obat, Posyandu Kecamatan Padang Barat Menurut Kelurahan, 2016

Kelurahan	Puskesmas	Pustu	Toko Obat	Posyandu
Belakang Tangsi	-	-	-	4
Olo	-	-	-	9
Ujung Gurun	-	-	-	7
Berok Nipah	-	1	-	7
Kampung Pondok	-	-	3	5
Kampung Jao	-	1	9	9
Purus	-	1	1	8
Padang Pasir	1	1	4	4
Rimbo Kaluang	-	1	-	5
Flamboyan Baru	-	-	-	7
Jumlah / Total	1	5	17	65

Sumber: Kecamatan Padang Barat Dalam Angka 2017

Berdasarkan data BPS pada tahun 2016, Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Padang Utara menurut Kelurahan yaitu 3 Puskesmas, 4 Pustu, 17 Toko Obat, 82 Posyandu.

Tabel 3 - 19 : Jumlah Puskesmas, Pustu, Toko Obat, Posyandu Kecamatan Padang Barat Menurut Kelurahan, 2016

Kelurahan	Puskesmas	Pustu	Toko Obat	Posyandu
Gunung Pangilun	-	-	3	12
Ulak Karang Selatan	1	-	6	17
Ulak Karang Utara	-	-	-	3
Air Tawar Timur	-	1	-	6
Air Tawar Barat	1	2	3	16
Alai Parak Kopi	1	1	3	16
Lolong Belanti	0	0	2	12
Total	3	4	17	82

Sumber: Kecamatan Padang Utara Dalam Angka 2017

3.11.3 Jalan

Menurut data Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang pada tahun 2016 panjang jalan yang ada di Kecamatan Padang Barat yaitu 106,37 Km dengan jenis permukaan jalan yaitu Aspal 67,86 Km, Selain Diaspal 38,51 dan berdasarkan Kondisi jalan yaitu, baik 78,01 km, sedang 10,55, rusak 1,80. Panjang jalan Kecamatan Padang Utara yaitu 154,76 Km dengan kondisi aspal 86,96 km, selain diaspal 67,80 km. Kondisi baik 122,27 km, Sedang 22,88 Km, Rusak 9,61 Km. dapat dikatakan bahwa kondisi jalan yang ada di wilayah studi sudah baik.

Tabel 3 - 20 : Panjang dan Kondisi Jalan di Wilayah Studi (Km)

Kecamatan	Aspal	Selain Diaspal	Baik	Sedang	Rusak	Total Panjang Jalan
Padang Barat	67,86	38,51	78,01	10,55	1,80	106,37
Padang Utara	86,96	67,80	122,27	22,88	9,61	154,76

Sumber: Kota Padang Dalam Angka 2017



Gambar 3 - 21 : Kondisi Jalan di Purus, Kecamatan Padang Barat



Gambar 3 - 22 : Kondisi Jalan Lingkungan di Kelurahan Purus

3.11.4 Drainase

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kondisi drainase yang ada di wilayah studi memiliki kondisi yang buruk. Saluran drainase dulunya adalah aliran sungai, karena tingginya pemanfaatan ruang untuk permukiman. Sehingga permasalahan banjir sering dikeluhkan oleh masyarakat.



Gambar 3 - 23 : Kondisi Drainase Permukiman di Kelurahan Rimbo Kaluang



Gambar 3 - 24 : Kondisi Pintu Air Drainase di Kelurahan Purus



Gambar 3 - 25 : Kondisi Drainase di Kelurahan Purus

3.11.5 Sempadan Pantai

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di sepanjang pantai wilayah studi, sempadan pantai dimanfaatkan sebagai pemecah ombak, taman, pasar ikan, jalan dan pedestrian, serta bangunan taman budaya yang berbentuk kapal untuk menarik perhatian wisatawan yang berkunjung. Jalan yang dibangun di sepanjang pantai pantai bertujuan sebagai tanggul penahan ombak.



Gambar 3 - 26 : Kondisi Pemecah Ombak di Pantai Padang



Gambar 3 - 27 : Pedestrian dan Bangunan Taman Budaya di Kawasan Pantai Padang



Gambar 3 - 28 : Pasar Ikan di Pantai Padang



Gambar 3 - 29 : Taman Pantai Padang



Gambar 3 - 30 : Taman Muaro Lasak, Monumen Merpati Perdamaian

3.11.6 Angkutan Umum

Angkutan umum yang dilalui di wilayah penelitian saat ini yaitu angkutan kota. Ada dua angkot yang melewati wilayah studi yaitu angkot putih dengan rute Pasar Raya – Tabing dan Singgalang, Labor – Pasar Raya. Dan angkot orange dengan rute Lubuk Buaya – Pasar Raya. Selain angkutan umum angkot, Kota Padang juga memiliki TransPadang dan Angkutan Online.

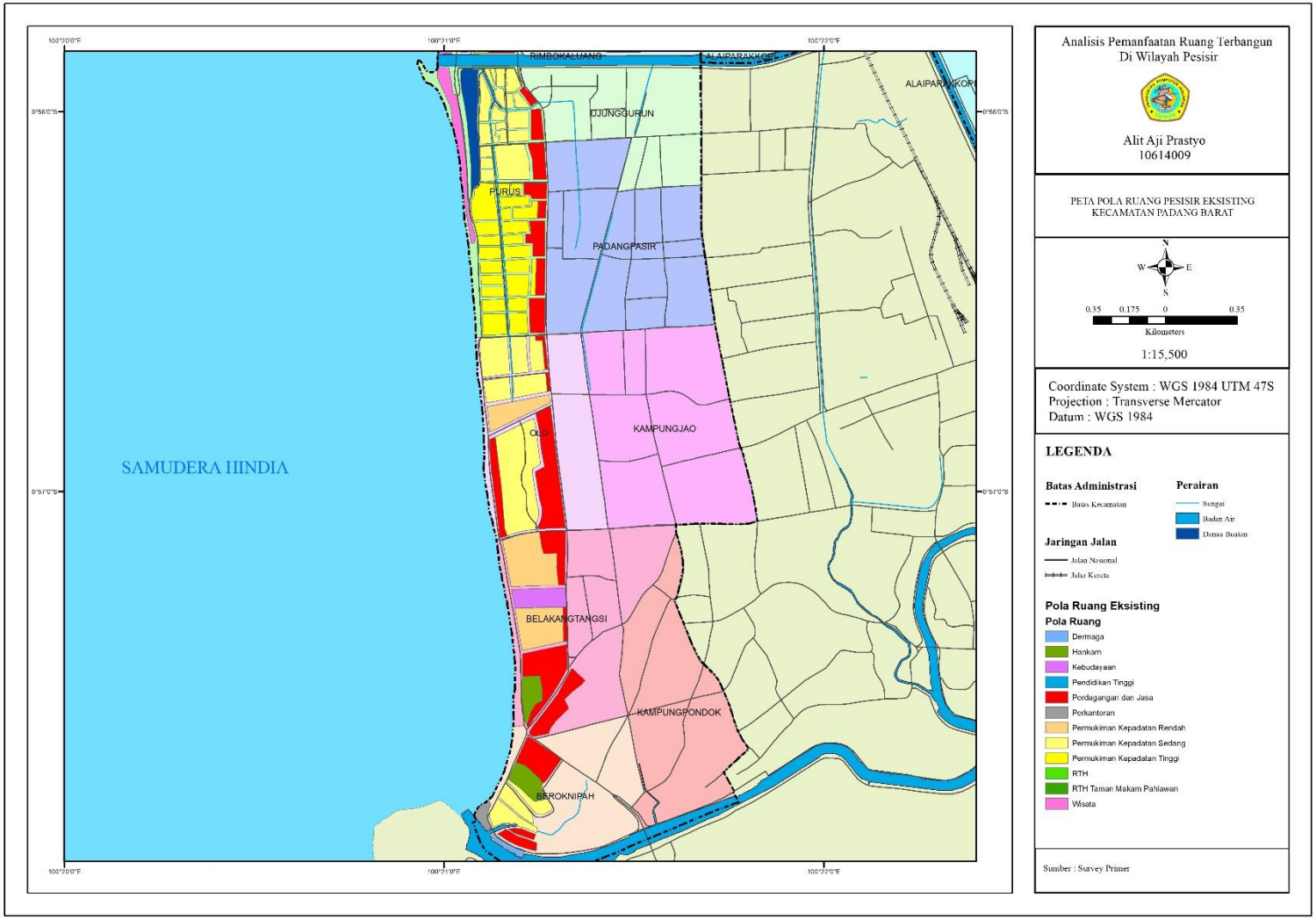
3.12 Kondisi Pemanfaatan Ruang

Saat ini kondisi pemanfaatan ruang di wilayah penelitian didominasi oleh permukiman kepadatan sedang hingga tinggi serta perdagangan dan jasa. Survey pemetaan dilakukan menggunakan koordinat sistem DATUM WGS 1984 UTM 47S. metode yang digunakan adalah *Ground Checking* dengan peta dasar Citra Satelit Google Earth 2017. Total luas permukiman kepadatan rendah yaitu 12,06 Ha, Kepadatan Sedang 76,45 Ha, Kepadatan Tinggi 20,30 Ha, Perdagangan dan Jasa 40,98 Ha. Hasil survey pemetaan yang dilakukan di wilayah penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

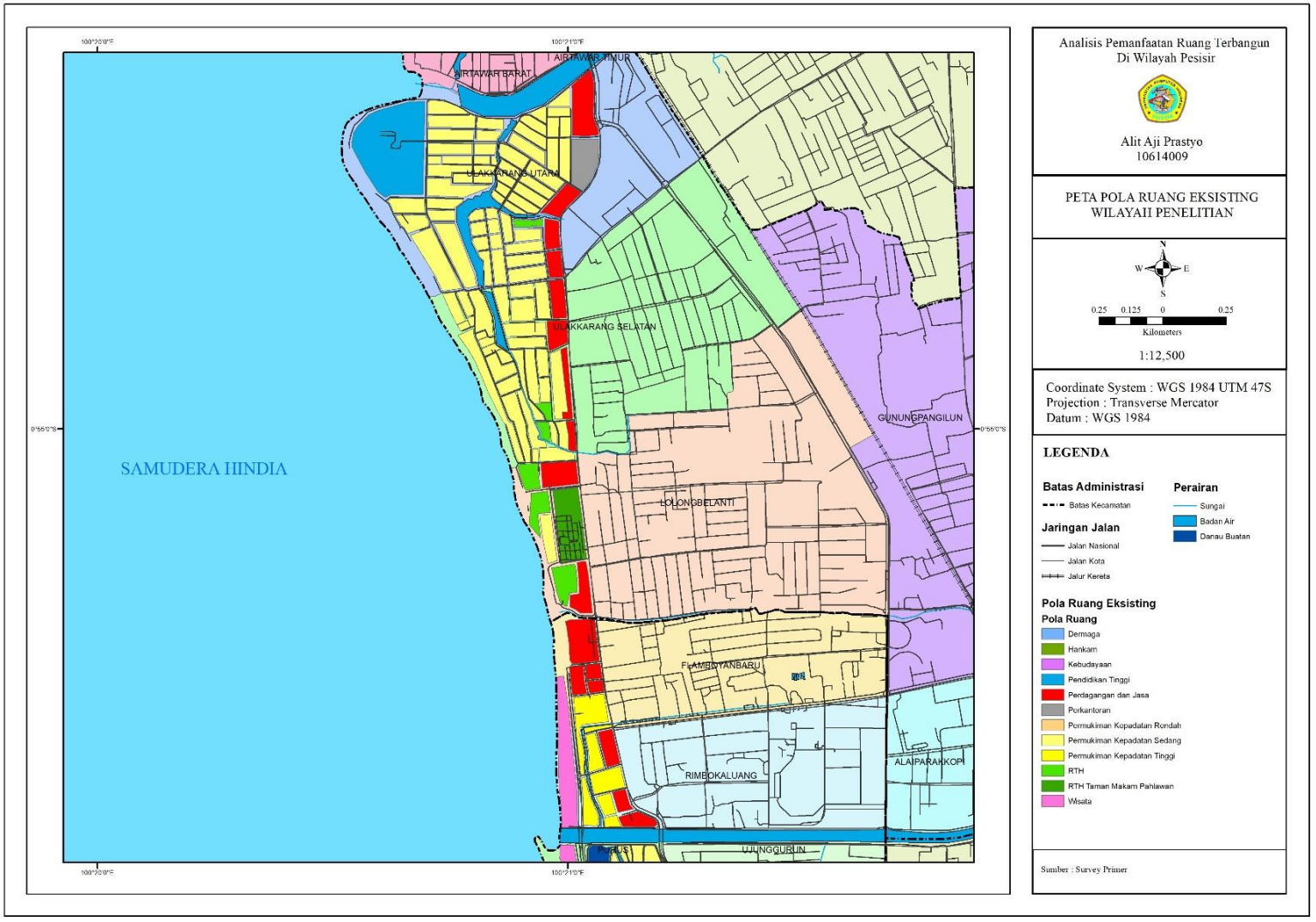
Tabel 3 - 21 Luas Pemanfaatan Ruang Menurut Kawasan Di Wilayah Penelitian

Pemanfaatan Ruang	Luas (Ha)
Kawasan Permukiman Kepadatan Rendah	12,06
Kawasan Permukiman Kepadatan Sedang	76,45
Kawasan Permukiman Kepadatan Tinggi	20,30
Kawasan Perdagangan dan Jasa	40,98
Kawasan Pariwisata	6,09
Kawasan Perkantoran	2,44
Kawasan Kebudayaan	3,49
Hankam	2,36
Dermaga	0,479
Total	164,649

Sumber: Hasil Survey, 2018



Gambar 3 - 31 : Peta Pola Ruang Pesisir Eksisting 1



Gambar 3 - 32 : Peta Pola Ruang Pesisir Eksisting 2